

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuli sensorineural merupakan gangguan pendengaran atau ketidakmampuan secara parsial atau total dalam mendengarkan suara pada salah satu atau kedua telinga yang disebabkan adanya kerusakan pada reseptor suara atau kelainan pada jaras auditorik di telinga bagian dalam. Berbagai faktor dapat menyebabkan tuli sensorineural, antara lain yaitu faktor genetik, infeksi virus atau bakteri, gangguan metabolik, neoplasia, degenerasi, obat ototoksik, trauma, gangguan vaskuler, autoimunitas dan paparan bising (Bashiruddin dan Soetirto, 2010). Bising merupakan semua suara atau bunyi yang tidak dikehendaki oleh manusia yang terdiri dari campuran bunyi nada murni dengan berbagai frekuensi dan biasanya dihasilkan oleh alat-alat proses produksi dan atau alat-alat industri seperti mesin turbin, generator, suara kipas angin, suara lalu lintas mesin kendaraan, dan sebagainya (Andrina, 2003).

Di Indonesia penelitian tentang tuli akibat bising telah banyak dilakukan sejak lama. Survei yang dilakukan oleh Hendarmin dalam tahun yang sama pada PT Pertamina dan dua pabrik es di Jakarta menunjukkan gangguan pendengaran pada 50% karyawan disertai peningkatan ambang dengar sementara sebesar 5-10 dB pada karyawan yang bekerja terus-menerus selama 5-10 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Sundari di pabrik peleburan besi baja di Jakarta, mendapatkan 31,55 % pekerja menderita tuli akibat bising, dengan intensitas bising antara 85 – 105 dB, dengan masa kerja rata-rata 8,99 tahun. Lusianawaty mendapatkan 7 dari

22 pekerja (31,8%) di perusahaan kayu lapis Jawa Barat mengalami tuli akibat bising, dengan intensitas bising lingkungan antara 84,9 – 108,2 dB (Soetjipto, 2007; Soetirto et al, 2007). Bising industri merupakan masalah yang belum bisa ditanggulangi dengan baik sehingga dapat menjadi ancaman serius bagi pendengaran para pekerja, karena dapat menyebabkan kehilangan pendengaran yang sifatnya permanen, sedangkan bagi pihak industri, bising dapat menyebabkan kerugian ekonomi karena biaya ganti rugi, oleh karena itu untuk mencegahnya diperlukan pengawasan terhadap pabrik dan pemeriksaan terhadap pendengaran para pekerja secara berkala (Andrina, 2003).

Menurut pandangan Islam, tuli sensorineural merupakan salah satu penyakit pada indera pendengaran akibat kelainan atau kerusakan telinga bagian dalam yang berperan penting pada kemampuan pendengaran. Penyakit ini dapat berlangsung sementara, namun bisa juga berlangsung lama dan menetap sehingga dapat mengganggu komunikasi dan interaksi sosial penderita, juga gangguan dalam beribadah serta menurunkan kualitas hidup. Menurut pandangan Islam, gangguan pendengaran dikatakan mampu menghambat pencapaian tujuan syariat Islam (*Maqashid as-Syariah*), yang meliputi pemeliharaan akal, harta, dan agama (Zuhroni, 2010).

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan kesehatan (lahir dan batin) dan menempatkannya sebagai kenikmatan kedua setelah iman. Dalam hal menyikapi suatu penyakit, Islam lebih mengutamakan aspek pencegahan daripada pengobatan (Zuhdi, 2001). Seperti halnya penyakit tuli akibat bising, dapat dicegah melalui identifikasi berbagai faktor-faktor yang dapat menyebabkan tuli dan tindakan antisipasi terhadap faktor-faktor tersebut. Islam memberikan

kebebasan dalam melaksanakan segala bentuk pencegahan terhadap penyakit yang sesuai dengan perkembangan ilmu kedokteran dan teknologi yang ada saat ini dengan tata cara yang sejalan dan tidak bertentangan dengan tujuan syariat Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “**Pengaruh Paparan Bising Pabrik Terhadap Terjadinya Tuli Sensorineural Ditinjau Menurut Sudut Pandang Kedokteran dan Islam**”.

1.2. Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh paparan bising terhadap terjadinya tuli sensorineural menurut pandangan kedokteran ?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural ?

1.3. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memahami dan mampu menjelaskan mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural ditinjau menurut sudut pandang kedokteran dan Islam.

2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan mampu menjelaskan mengenai pengaruh paparan bising terhadap terjadinya tuli sensorineural menurut pandangan kedokteran.
2. Memahami dan mampu menjelaskan pandangan Islam mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural.

1.4. Manfaat

1. Bagi Penulis

Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural ditinjau menurut sudut pandang kedokteran dan Islam, serta menambah pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

2. Bagi Universitas YARSI

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di perpustakaan YARSI serta menjadi bahan masukan bagi civitas akademika mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural ditinjau menurut sudut pandang kedokteran dan Islam.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat membantu menambah khasanah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh paparan bising pabrik terhadap terjadinya tuli sensorineural ditinjau menurut sudut pandang kedokteran dan Islam.